

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Efektifitas pelayanan rumah sakit bagi pasien apendektomi konvensional maupun laparoscopi dapat diukur melalui beberapa indikator. Lama rawat inap *post* apendektomi serta penggunaan analgetik merupakan sebagian dari berbagai aspek pembandingan yang mampu digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan apendektomi. Apendektomi konvensional menyebabkan insisi lebih lebar dan rasa nyeri lebih lama pada beberapa pasien, sehingga lama rawat inap serta penggunaan analgetik akan memanjang (Khanzada *et al.*, 2008), jadi ada kemungkinan bahwa apendektomi laparoscopi akan menurunkan lama rawat inap serta penggunaan analgetik pada pasien (Masoomi *et al.*, 2011), untuk itu perlu dibuktikan melalui suatu penelitian.

Penelitian tentang perbedaan lama rawat inap serta penggunaan analgetik pada apendektomi konvensional dan laparoscopi telah dilakukan oleh beberapa orang, namun penelitian mengenai lama rawat inap serta penggunaan analgetik yang spesifik diukur setelah *post* operasi belum pernah dilakukan. Hal ini tentu saja dapat membuktikan bahwa lama rawat inap serta penggunaan analgetik pada apendektomi laparoscopi lebih rendah dibandingkan dengan teknik konvensional. Rerata lama hari rawat inap merupakan salah satu indikator efisiensi pengelolaan rumah sakit dan

juga merupakan tolak ukur pelayanan medis rumah sakit. Lama hari rawat inap sangat berkaitan dengan diagnosa utama, diagnosa sekunder atau penyakit penyerta serta penyulit atau komplikasi dan lain-lain yang terjadi selama pasien dirawat di rumah sakit. Keseluruhan hal ini mempengaruhi kompleksitas dari pelayanan, lama rawat inap, dan melonjaknya total biaya rawat inap (Perwira, 2011). Efektifitas pemakaian analgetik pasca bedah sudah diakui, namun memiliki berbagai efek samping. Efek samping yang ditimbulkan seperti depresi pernafasan, mual, muntah, dan *pruritus*. Penggunaan analgetik berkepanjangan menyebabkan meningkatnya lama waktu perawatan di ruang pemulihan, penambahan perawatan, dan masalah rumah sakit, dimana semua faktor di atas menambah biaya untuk pengobatan (Perwira, 2011). Dari berbagai faktor di atas dapat dimungkinkan terdapat perbedaan lama rawat inap serta penggunaan analgetik antara apendektomi konvensional dan laparoskopi.

Apendektomi dapat dilakukan pada apendisitis tanpa komplikasi. Ada beberapa masalah yang sering muncul pada luka pasca pembedahan. Diantaranya masalah tersebut adalah luka yang mengalami stres selama masa penyembuhan akibat nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan risiko lambatnya penyembuhan luka (Potter, Perry, 2006), dan hal ini menyebabkan lama rawat inap memanjang serta melonjaknya biaya perawatan rumah sakit. Nyeri yang dikeluhkan pasien *post* operasi yang berlokasi pada daerah insisi, disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan usus.

Rasa nyeri yang dirasakan *post* apendektomi akan menimbulkan berbagai masalah, yaitu efek samping penggunaan analgetik dan semakin bertambahnya lama rawat inap yang ikut berperan dalam melonjaknya biaya pasca bedah (Permady, 2000).

Hasil survei penelitian sebelumnya telah menimbulkan kontroversi. Oleh Reiertsen pada tahun 1997, menyatakan lama rawat inap apendektomi konvensional lebih singkat dibanding laparoscopi, sedangkan dari penelitian terbaru yang didapat, oleh Wei pada tahun 2010 mengemukakan hasil sebaliknya. Pada tahun 2005 Katkhouda menyatakan penggunaan analgetik pada pasien *post* apendektomi laparoscopi lebih lama (dalam hari) dibanding apendektomi konvensional. Di tahun yang sama, Moberg menyatakan tidak terdapatnya perbedaan lama hari penggunaan analgetik di antara keduanya. Kaplan *et al.* pada tahun 2009 dan beberapa penelitian lainnya melaporkan bahwa lebih lama penggunaan analgetik pada pasien apendektomi konvensional dibanding laparoscopi. Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan lama rawat inap serta lama hari penggunaan analgetik pada pasien apendisitis akut.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan lama rawat inap serta penggunaan analgetik antara apendektomi konvensional dan laparoskopi pada pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan lama rawat inap serta penggunaan analgetik antara apendektomi konvensional dan laparoskopi pada pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Jawa Tengah.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui jumlah tindakan apendektomi konvensional dan apendektomi laparoskopi berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2 Mengetahui lama rawat inap *post* apendektomi konvensional dan apendektomi laparoskopi.

1.3.2.3 Mengetahui lama hari penggunaan analgetik parenteral *post* apendektomi konvensional dan apendektomi laparoskopi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

1.4.1.1 Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya dilihat dari berbagai aspek pembandingan.

1.4.2. Praktis

1.4.2.1 Sebagai acuan dalam tindakan bedah dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan.

1.4.2.2 Pasien apendisitis akut dapat mempertimbangkan pilihan tindakan bedah mana yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.